

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia tidak bisa lepas dari pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu sector penting dalam pembangunan di setiap negara. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dalam pasal 1 menyebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukandirinya dan mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik melalui proses pembelajaran. Menurut Syah (Chandra, 2009), dikatakan bahwa pendidikan berasal dari kata dasar “didik” yang mempunyai arti memelihara dan memberi latihan. Kedua hal tersebut memerlukan adanya ajaran, tuntunan, dan pimpinan tentang kecerdasan pikiran. Pengertian pendidikan adalah proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar (Rustaman, 2001:461). Dalam kegiatan pembelajaran guru dan siswa merupakan dua komponen yang

tidak bisa dipisahkan. Antara dua komponen tersebut harus terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal. Komponen penting lainnya yang turut mendukung proses pembelajaran salah satunya adalah model pembelajaran.

Model pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan tercapai secara optimal (Sanjaya, dalam Saefudin dan Bediarti 2014: 62). Menurut Subana dan Sunarti (dalam Saefudin dan Bediarti 2014: 62) menjelaskan bahwa model adalah rencana penyajian bahan secara menyeluruh dengan urutan yang sistematis berdasarkan pendekatan tertentu. Dengan demikian, model pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran digunakan guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran aktif yang bisa digunakan adalah model pembelajaran kooperatif.

SMP Negeri Habolat yang berlokasi di Kecamatan Alor Barat Daya, Desa Probur Utara, Habollat. Dilihat dari lokasi sekolah ini berada di daerah terpencil yang dimana jauh dari kota dan untuk akses komunikasi sangat sulit dan untuk sarana dan prasarana juga tidak menunjang, sehingga dalam proses belajar mengajar guru masih menggunakan metode konvensional seperti, metode ceramah dan tanya jawab dalam proses belajar mengajar guru

yang lebih berperan aktif dalam proses belajar mengajar dibandingkan siswa sehingga siswa juga merasa jenuh dan bosan terhadap materi yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan pengamatan saya pada saat proses pembelajaran kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sehingga menurunnya hasil belajar, dan guru-guru yang mengajar ada yang hanya tamatan SMA sehingga pengalaman dalam proses mengajar sangat rendah dalam hal penguasaan kelas dan metode yang digunakan guru masih bersifat konvensional. Oleh karena itu, perlu di terapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* berbasis media gambar terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran seperti ini siswa lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* menekankan pada diskusi kelompok dengan jumlah anggota relatif kecil dan bersifat sama. Hal utama yang membedakan *jigsaw* dengan diskusi kelompok biasa adalah bahwa dalam model *jigsaw* masing-masing individu mempelajari bagian masing-masing dan kemudian bertukar pengetahuan dengan temannya. Model pembelajaran ini siswa akan memiliki persepsi yang sama, mempunyai tanggung jawab individual dan kelompok dalam mempelajari materi yang diberikan, saling membagi tugas dan tanggung jawab yang sama besarnya dalam kelompok, serta dapat belajar kepemimpinan.

Penggunaan media pengajaran sangat penting bagi proses belajar dan mengajar. Dikatakan demikian karena media pengajaran sangat membantu

pendidikan atau pengajar dalam memberikan pengajaran secara maksimal, efektif, serta efisien. Pembelajaran dikatakan sebagai sistem karena didalamnya memiliki komponen-komponen yang saling berkaitan satu sama lain dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Komponen yang terdiri atas tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi. Dan guru harus menggunakan media yang terbaik untuk memfasilitasi pembelajaran atau meningkatkan pemahaman siswa terhadap bahan pengajaran (Indriana, 2011: 19-20).

Hasil belajar merupakan perubahan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan ketrampilan seseorang setelah melakukan proses belajar. Selain itu hasil belajar dapat diukur dengan melihat lima aspek yaitu ketrampilan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, keterampilan motorik dan sikap. Menurut Abdurrahman (2003: 37) menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Berdasarkan uraian tersebut hasil belajar merupakan suatu kemampuan yang diperoleh anak secara tidak langsung melainkan harus melalui suatu usaha dalam kegiatan belajar.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Berbasis Media Gambar Terhadap Hasil Belajar dalam Permainan Bola Voli”.

B. Identifikasi Masalah

1. Dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan metode konvensional.
2. Rendahnya kemampuan siswa untuk merespon/ memberikan tanggapan belum terlalu nampak, sehingga pembelajaran terlihat sangat pasif.
3. Kompetensi guru di sekolah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan indentifikasi masalah di atas, maka maka yang menjadi batasan masalah adalah model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* berbasis media gambar terhadap hasil belajar bola voli Siswa Kelas VII SMP Negeri Habolat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* berbasis media gambar dapat meningkatkan hasil belajar bola voli Siswa Kelas VII SMP Negeri Habolat?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dilakukan penelitian ini yaitu: Untuk mengetahui model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* berbasis media gambar terhadap hasil belajar bola voli Siswa Kelas VII SMP Negeri Habolat.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan siswa pada ilmu Pendidikan Jasmani dan dapat dijadikan acuan pada penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi pihak-pihak yang mengajar siswa di SMP Negeri Habolat. Dalam pelaksanaan pembelajaran dan bagi pihak lain penelitian ini juga diharapkan dapat membantu pihak lain dalam mengambil penelitian yang serupa.